

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dampak Gempa Di Cianjur Jawa Barat Melalui Warung Kreatif Berbasis Makanan Jajan

Economic Empowerment of Communities Impacted by The Earthquake in Cianjur, West Java Through Creative Stalls Based on Snack Food

Ade Vera Yani^{1)*}, A. D. Murtado¹⁾, Idealistuti¹⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*Corresponding author : Ade Vera Yani; adeverayani80@gmail.com

Received May 2024, Accepted June 2024

ABSTRAK. Gempa bumi di Cianjur dengan kekuatan 5,6 magnetudo, yang dipicu oleh pergeseran sesar baru Patahan Cugenang. Akibatnya 12 kecamatan di Kabupaten Cianjur terkena dampaknya. Rumah penduduk rusak dari mulai kerusakan ringan hingga kerusakan berat dan mengakibatkan korban jiwa dari mulai luka ringan, luka berat hingga meninggal. Kampung Cariu adalah salah satu lokasi bencana dengan jumlah korban yang banyak. 12 Tenda darurat dari Kementerian Sosial Republik Indonesia menjadi tempat penampungan bagi 350 Kepala Keluarga dengan jumlah jiwa 1.200 orang. Kehidupan ekonomi pasca gempa merupakan hal yang serius untuk jadi perhatian semua pihak. Hilangnya pekerjaan bagi Sebagian masyarakat korban gempa harus segera dilakukannya agar mereka segera dapat keluar dari bebannya. Jika dibiarkan lberlarut akan berimplikasi kepada kehidupan social yang buruk, tingkat pengangguran dan kemiskinan meningkat. Kegiatan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dampak gempa bumi melalui warung kreatif berbasis makanan jajanan local setempat. Kegiatan ini diperuntukkan bagi korban gempa yang sebelumnya memiliki pekerjaan sebagai penjual makanan. Kegiatan diawali dengan pendataan calon peserta program, bimbingan motivasi dan bimbingan teknis, hinga perhitungan harga jual produk. Dihasilkan bahwa peserta program mengakui adanya pemulihan ekonomi keluarga, tumbuh rasa percaya diri dan memiliki harapan masa depan.

Kata kunci : pemberdayaan; warung; gempa.

ABSTRACT. The earthquake in Cianjur with a magnitudo of 5.6 magnetudos, was triggered by a shift in the new fault of the Cugenang Fault. As a result, 12 sub-districts in Cianjur Regency were affected. Residents' houses were damaged, ranging from minor damage to serious damage, resulting in casualties ranging from minor injuries, serious injuries to death. Cariu Village is one of the disaster locations with a large number of victims. 12 emergency tents from the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia became shelter for 350 heads of families with a population of 1,200 people. Post-earthquake economic life is a serious matter that should be of concern to all parties. The loss of jobs for some of the earthquake victims requires immediate action so that they can immediately get out of their burden. If it is allowed to drag on, it will have implications for poor social life, increasing levels of unemployment and poverty. The activity aims to empower people affected by the earthquake through creative food stalls based on local snacks. This activity is intended for earthquake victims who previously worked as food sellers. The activity begins with data collection on prospective program participants, motivational guidance and technical guidance, to calculating product selling prices. The result was that program participants recognized the family's economic recovery, grew in self-confidence and had hope for the future.

Keywords: empowerment; shop; earthquake.

PENDAHULUAN

Gempa di Cianjur dengan kekuatan 5,6 magnetudo, terjadi pada tanggal 21 November 2022 yang dipicu oleh pergeseran sesar baru Patahan Cugenang. Akibat dari gempa ini 12 kecamatan yang terkena dampaknya yaitu Kecamatan Cianjur, Kecamatan Karang Tengah, Kecamatan Warung Kondang, Kecamatan Cugenang, Kecamatan Cilaku, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Sukaresmi, Kecamatan Bojong Picung, Kecamatan Cikalong Kulon, Kecamatan Sukaluyu, Kecamatan Pacet, serta Kecamatan Gekbrong (BMKG, 2022). Gempa ini memporak porandakan 12 kecamatan di Cianjur, rumah-rumah hancur serta korban jiwa baik luka maupun meninggal. Kehidupan yang serba tidak teratur timbul karena multi kekurangan, kurang pangan, kurang tidur, kurang pakaian, kurang air dan lainnya.

Salah satu kampung yang besar dampak kerusakannya adalah Kampung Cariu, yang terletak di Desa Mangun Kerta, Kecamatan Cugenang. Di sebuah lapangan sepak bola para korban di tampung di dalam tenda-tenda berukuran 6m x 16m, Ada sejumlah 12 tenda penampung disamping tenda-tenda mushola, tenda dapur umum, tenda relawan, tenda pendidikan darurat, kegiatan trauma healing, toilet darurat dan tenda-tenda lainnya. Dengan kesiap siagaan masyarakat setempat yang digerakkan oleh tokoh masyarakat dan pemuda karang taruna al-mancar bekerja sama dengan Tagana Jawa Timur, terus bersinergi menjadi relawan penanggulangan pasca gempa. Donasi terus berdatangan baik dari swasta maupun pemerintah khususnya bantuan kementerian sosial RI. Dapur umum yang diselenggarakan oleh Tagana Jawa Timur menjadi garda utama dalam memenuhi kebutuhan makan sehari hari.

Masyarakat korban bukan saja kehilangan saudara dan rumahnya tetapi juga sebagian dari mereka kehilangan pekerjaan. Sebagian buruh, pedagang, petani, sopir dipaksa harus menganggur karena kehilangan pekerjaan. Masalah yang timbul pasca gempa adalah masalah yang sangat serius dan harus segera ditanggulangi. Peningkatan pengangguran akan tinggi jika dibiarkan (Zein *et al.*, 2014). Tingkat kemiskinan akan melonjak karena kehilangan pekerjaan (Jakandar, 2019).

Tagana Jawa Timur hadir dalam penanganan permasalahan ini bekerja sama dengan karang taruna dan tokoh masyarakat setempat. Tagana sebagai donator utama memberikan fasilitas pinjaman modal dan peralatan sedangkan karang taruna berperan sebagai media dan motor penggerakannya. Bimbingan dan pelatihan keterampilan dibutuhkan agar program lebih tepat sasaran dan berkesinambungan.

Salah satu dari program ini adalah warung kreatif berbasis makanan lokal. Selain itu, lewat kegiatan pemberdayaan masyarakat maka para klien diharapkan bisa bekerja secara mandiri agar kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi (Haris, 2014). Warung ini diperuntukkan bagi mereka yang mulanya sebagai pedagang makanan jajanan. Sehingga mereka memiliki dasar kebiasaan dalam berdagang makanan.

METODE

Tempat dan waktu

Sebuah lapangan sepak bola di dusun Cariu, desa Mangunkerta kecamatan Cugenang menjadi pusat penampungan para korban gempa yang ditempatkan dalam tenda-tenda darurat. Lokasi tenda disajikan pada **Gambar 1**. Lebih kurang sebanyak 350 Kepala Keluarga dengan jumlah 1200 jiwa. Kegiatan dilaksanakan sejak tanggal 10 Desember 2022.

Metode Pemberdayaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah pengarahan dan bimbingan secara langsung kepada peserta terpilih. Sebelumnya dilakukan pendataan terhadap peserta yang sesuai dengan sasaran



Gambar 1. Lokasi kegiatan

Sasaran

Peserta yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini sebanyak 10 orang peserta yang memiliki latar belakang sebagai pedagang makanan jajanan. Kegiatan ini diperuntukkan bagi peserta yang sebelumnya memiliki pekerjaan sebagai pedagang makanan jajanan.

PELAKSANAAN

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) tahapan rekrutmen calon, (2) tahapan pembimbingan, dan (3) persiapan pendistribusian alat dan bahan.

Tahapan Rekrutmen Calon

Tahap ini diawali dengan pendataan pekerjaan setiap Kepala Keluarga. Pendataan ini juga didukung oleh informasi dari tetangganya dan informasi

dari karang taruna di lokasi bencana. Adapun tahapan kegiatan pendataan rekrutmen calon peserta dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Kegiatan pendataan untuk rekrutmen calon

Tahapan Pembimbingan

Setelah didapatkan calon peserta program, selanjutnya diberikan pengarahan dan bimbingan. Pertama, peserta diberikan motivasi agar memiliki semangat untuk segera bangkit dan semangat untuk bisa mandiri pasca bencana. Bimbingan selanjutnya adalah teknis, peserta diberikan keterampilan seperti keterampilan memilih bahan untuk produk, pembuatan produk, menjaga kebersihan produk dan peralatan, pelayanan serta menghitung harga jual. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan di tenda musholla darurat. Suasana kegiatan pembimbingan disajikan pada **Gambar 3** dan **Gambar 4**.



Gambar 3. Kegiatan memberikan motivasi



Gambar 4. Kegiatan bimbingan teknis

Persiapan pendistribusian alat dan bahan

Setelah seluruh materi pembimbingan disampaikan selanjutnya tim mempersiapkan pendistribusian alat dan bahan. Alat-alat berupa: meja kayu yang didesain untuk warung kreatif, payung gerai, penggorengan, panci, spatula, kompor, wadah-wadah plastik dan bahan-bahan untuk membuat makanan jajanan, antara lain: tepung terigu, tepung tapioka, minyak goreng, garam, gula pasir, sirup. Kegiatan Persiapan pendistribusian bahan dan alat masak. Dapat dilihat pada **Gambar 5**. Persiapan perlengkapan warung seperti pada **Gambar 6**.



Gambar 5. Persiapan pendistribusian bahan dan alat masak.



Gambar 6. Persiapan perlengkapan warung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekonstruksi adalah proses pembangunan kembali sarana dan prasarana pasca bencana, pada tingkat pemerintahan atau masyarakat dengan sasaran utama yaitu tumbuh kembang kegiatan perekonomian, sosial, budaya, tegaknya ketertiban hukum, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam semua aspek kehidupan di wilayah pasca bencana (Hakim *et al.*, 2022). Menurut Hapsari (2015), perlu strategi usaha. Strategi ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan usaha. Selanjutnya, juga ditekankan perlunya pembagian peran oleh aparat pemerintahan yang ada di wilayah tersebut.

Pada tahapan bimbingan dan persiapan, peserta antusias dan bersemangat. Peserta termotivasi mengubah keadaan ekonomi keluarga pasca gempa. Setelah melalui beberapa tahap pembimbingan dan persiapan, selanjutnya dilakukan penataan warung di lokasi yang sudah ditentukan. Warung ditata menyerupai cafe seperti pada **Gambar 7**. Pencahayaan menjadi poin penting dalam penataan ruang untuk menciptakan kesan meriah. Tempat ditata nyaman mungkin sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung. Salah satunya dekorasi dengan lampu aneka warna, sehingga pada malam hari akan semakin menarik seperti pada **Gambar 8**.

Dalam kegiatan ini, terdapat 10 warung dengan 10 jenis makanan jajan yang berbeda, seperti warung suki, warung bubur, warung gado-gado, warung bakso, warung gorengan, warung sosis bakar, warung seblak, warung cilok, warung baslub dan warung minuman.



Gambar 7. Penataan tata letak warung



Gambar 8. Suasana warung kreatif saat malam

Masyarakat merasa sangat terbantu dengan kehadiran warung kreatif, bukan saja sebagai tempat jajan tapi juga sebagai tempat hiburan melepas kepenatan pasca gempa. Para pedagang merasa sangat bersyukur atas bimbingannya sehingga terwujud warung kreatif yang mampu membantu pemulihan ekonomi keluarga pasca bencana gempa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih atas sumbangsih dan bantuannya berupa permodalan dari Kementrian Sosial Republik Indonesia. Ucapan terimakasih

juga kepada tokoh masyarakat setempat dan karang taruna Al-mancar atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hakim, A.L., Hadiono, A., Mulyani, I., Jumanah., Sanjaya, N., dan Destiana. (2022). Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (AsIAN)*. 10(1): 1-15.
- Hapsari, D., Halimi, E., Kurniawan, R., Yusnaini, dan Rogaiyah. (2015). Strategi Pemberdayaan Usaha Rumahan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 209-214.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62. [journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A)
- Jakandar, L. E. (2019). Dampak Gempa Bumi Lombok Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sosial Politik, Kajian Islam Dan Tafsir*, 1(2), 210–227. <https://doi.org/10.20414/sophist.v1i2.772>
- Zein, C. A., Nababan, M., Wahyudi, A. R., & Suryandari, D. (2014). Penilaian Dampak Bencana Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Jangka Pendek (Studi Kasus: Provinsi Sumatera Barat Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2009). *Working Paper Series Resilience Development Initiative*, 12(1), 1–22.